

### BAB III

#### BIOGRAFI STEPHEN R. COVEY DAN KH. IMAM ZARKASYI

##### A. Biografi Stephen R. Covey

###### 1. Riwayat Singkat Kehidupan

Stephen R. Covey (selanjutnya disebut Covey) lahir di Salt Lake City, Utah, Amerika Serikat, pada tanggal 24 Oktober 1932 M. dan meninggal dunia di Idaho Falls, Idaho, Amerika Serikat, pada tanggal 16 Juli 2012 M. Covey meninggalkan seorang istri, sembilan anak, 52 cucu, dan enam cicit. Ayah Covey bernama Stephen Glenn Covey dan Ibunya bernama Irene Louise Richards.<sup>1</sup> Covey memeluk agama Mormon yaitu sekte agama yang didirikan di Amerika pada tahun 1830 oleh Joseph Smith.

Covey memegang gelar MBA dari *Harvard University* dan gelar doktor dari *Brigham Young University*. Covey telah menghabiskan sebagian besar karirnya di Universitas *Brigham Young* di mana Covey menjadi Professor perilaku organisasi dan manajemen bisnis.<sup>2</sup>

Karir Covey dimulai pada bidang akademik. Berbekal gelar MBA dari *Harvard University* dan doktor dari *Brigham Young University* (BYU) di Utah yang merupakan pusat agama mormon, ia memberi kuliah perilaku

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Stephen\\_Covey](http://id.wikipedia.org/wiki/Stephen_Covey) (tanggal 07 Nopember 2012).

<sup>2</sup> Stephen R. Covey, *Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak*, (terj.) Fairano Ilyas, dari judul asli *The Leader In Me: How Schools and Parents Around the World are Inspiring Greatness One Child At a Time*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka, 2009), h.293.

organisasi sebagai professor di BYU. Pendidikan MBA yang dilaluinya tidak hanya memberikan latar belakang bisnis yang kuat bagi ajarannya, namun juga membangun banyak keahlian yang berharga. Di dalam institusi BYU yang teokratis, namun dikelola sebagaimana layaknya institusi bisnis, ia menunjukkan bakat organisasional yang luar biasa. Ia berperan sebagai direktur hubungan antar universitas dan sebagai asisten presiden (di Indonesia setara dengan wakil rektor). Presiden BYU saat itu, Merrill J. Batemen, menerapkan dualisme mormon yang sama. Sebelum menjadi presiden BYU, Batemen adalah esekutif di *Mars.Inc.*, salah satu aktivitas yang dilakukannya dan juga sebagai *Presiding Bishop* (uskup) di gereja Mormon.<sup>3</sup>

Karena kemampuan bisnis dan MBA *Havard* nya telah terbukti sangat efektif ketika menjadi direktur hubungan antar universitas dan sebagai asisten presiden, Covey meninggalkan BYU untuk mendirikan *Stephen R. Covey and Associates*. Covey berusaha mewujudkan ambisinya untuk mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan manajemen di Amerika. Dengan kolega yang cukup banyak, Covey mengembangkan perusahaan dengan cepat menuju taraf ekspansi dunia besar-besaran sejauh mana yang dimungkinkan.

---

<sup>3</sup> Robert Heller, *Seri Maestro Bisnis Stephen Covey*, (terj.) Irzam Hardiansyah, dari judul asli *Business Masterminds Stephen Covey*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2008), h.6-7.

Keinginan serta ambisinya ini bersumber dari seorang filsuf China Lau Tzu. Hal ini dapat dilihat, dalam tulisan-tulisan Covey yang seringkali mengutip kata-kata mutiara dari Lau Tzu yang mengungkapkan: “Berikanlah seekor ikan pada seseorang, dan anda memberikan makanan kepadanya untuk sehari; ajarilah ia menangkap ikan dan anda akan memberikan makanan untuk seumur hidupnya”. Pengetahuan yang ia dapat dari mengajar, memberikan pemahaman kepada Covey bahwa orang-orang dapat mengembangkan dirinya secara radikal hanya jika mereka mengerti bagaimana membuat itu terlaksana.

Klausula kebijaksanaan Covey yang bersumber kepada kata mutiara Lau Tzu diatas, berperan sama pentingnya dengan karir Covey. “ Jika anda berhasil mengangkat guru-guru dari kalangan nelayan, anda akan meningkatkan seluruh lapisan masyarakat”. Serupa dengan pendahulunya Covey berusaha mengangkat individu menuju pencerahan sehingga keluarga mereka, organisasi, dan seluruh masyarakat akan mengikuti mereka di jalan kebenaran. Covey berusaha mengumpulkan murid-murid dan organisasi agar dapat menyebarkan kata-katanya secara jauh lebih meluas melalui sebuah perusahaan yang mendedikasikan kepada pengembangan pribadi manusia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pada tahun 1984, Covey merubah perusahaannya menjadi organisasi pelatihan manajemen baru yang diberi nama *Covey*

---

<sup>4</sup> Ibid.

*Leadership Center. Covey Leadership Center* didirikan khusus untuk mengembangkan kepemimpinan yang berprinsip, berbasis pada gagasan-gagasan tujuh kebiasaan manusia efektif yang bersifat universal, tidak terikat oleh waktu dan interkultural. *Covey Leadership Center* diakui sebagai salah satu pakar utama dalam pengembangan kepemimpinan, membantu ribuan individu dan organisasi (seperti lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan) untuk memecahkan problem-problem pribadi, profesi, dan organisasi melalui kepemimpinan yang berprinsip (*Principle Centered Leadership*).<sup>5</sup>

Tiga belas tahun kemudian Covey melakukan merger (penyatuan usaha) dengan *Franklin Quest*, menjadi *Franklin Covey Company* tempat ia menjadi *co-chairman* (wakil direktur). *Franklin Covey Company* adalah sebuah perusahaan internasional yang beranggotakan 4.500 orang, yang misinya adalah menginspirasi perubahan dengan menyulut prinsip-prinsip yang telah terbukti agar orang serta organisasi mencapai apa yang paling penting baik itu perusahaan, badan pemerintahan, serta lembaga pendidikan. Visinya adalah menjadi pusat pengembangan pribadi serta organisasi yang terkemuka di dunia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Stephen R. Covey, *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, (Terj.) Budijanto, dengan judul asli *The 7 Habits of Highly Effective People*, (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997), h.343.

<sup>6</sup> Stephen R. Covey, *Menerapkan 7 Kebiasaan Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Terj.) Arvin Saputra, dengan judul asli *Living The Habits*, (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 2002), h.439.

Dalam bidang pendidikan, Covey berusaha menginspirasi para orang tua, para pendidik dan bahkan para pelaku dunia Industri untuk serius memberikan perhatian kepada masa depan anak-anak dan pelajar. Ditengah perubahan dunia yang sangat cepat dan kacau (*fast-changing and turbulent world*) salah satu tempat menyandarkan harapan bagi terciptanya masa depan kehidupan dunia yang lebih baik adalah melalui dunia pendidikan.

Secara eksplisit ia menyerukan agar dunia pendidikan melakukan gerakan menciptakan pemimpin sejak usia dini atau pada level anak-anak dan pelajar (*creating leaders, one child at a time*). Di kepala dan pundak mereka inilah masa depan dunia yang lebih baik dapat diciptakan. Para orang tua, guru, dan pemimpin organisasi (perusahaan atau pemerintahan) tentu akan merasa nyaman, hidup dan menikmati kehidupannya. Bandingkan jika anak-anak dan pelajar tidak dididik dengan baik untuk menghadapi masa depan yang kacau (*turbulence*), tentu para orang tua, guru dan pemimpin tidak dapat hidup nyaman.

Dan untuk pertama kali pada tanggal 20 April 2010. Covey membuat posting ke blog pendidikan dengan judul “Anak-anak kami dan Krisis dalam Pendidikan (*Our Children and The Crisis*)“ yang muncul pada *Huffington Post* dan *blog-agregasi*. Selanjutnya, Covey mengembangkan prinsip tujuh kebiasaan manusia yang efektif untuk

diintegrasikan dalam kurikulum dan budaya sekolah dengan tema kepemimpinan.<sup>7</sup>

Sebagai seorang ayah dari sembilan anak dan kakek dari lima puluh cucu, Covey menerima penghargaan ayah terbaik tahun 2003 dari *National Fatherhood Initiative*. Menurut Covey penghargaan itu sebuah penghormatan paling bergengsi yang pernah diterima. Penghargaan lain yang diberikan pada Covey adalah *Thomas More College Medallion* atas jasa kemanusiaan, *National Speakers Association Speaker of the Year* pada tahun 1999, *Toastmasters Golden Gavel Award* pada tahun 2004, *Sikh's 1998 Internasional Man of Peace Award*. Pada tahun 1994 mendapat penghargaan *International Entrepreneur of the Year Award*, dan *National Entrepreneur of the Year Achievement Award for Entrepreneurial Leadership*. Covey juga diakui sebagai 25 orang Amerika paling berpengaruh oleh majalah *Time*.<sup>8</sup>

## 2. Karya-Karya Penting

Covey adalah seorang pakar kepemimpinan internasional yang dihormati, pakar keluarga, seorang guru, konsultan organisasi yang telah mencurahkan kehidupannya untuk mengajar kehidupan dengan kepemimpinan yang berprinsip untuk membangun keluarga dan organisasi. Selama lebih dari tiga puluh tahun, Covey telah mengajar

---

<sup>7</sup> [http://ed.wikipedia.org/wiki/Stephen\\_Covey](http://ed.wikipedia.org/wiki/Stephen_Covey) (tanggal 07 Nopember 2012).

<sup>8</sup> Stephen R. Covey, *Kisah Sukses*, *Ibid.* h.293.

jutaan individu dan keluarga serta para pemimpin bisnis, pendidikan dan pemerintahan, tentang kuasa yang mengubah dari prinsip-prinsip atau hukum alam yang melandasi keefektifan manusia serta organisasi baik dalam industri maupun organisasi pendidikan.<sup>9</sup>

Selain dikenal sebagai aktivis dalam bidang bisnis, pendidikan, sosial dan konsultan organisasi, Covey juga seorang yang produktif dalam bidang tulis-menulis. Covey banyak sekali meninggalkan karya ilmiah yang hingga saat ini masih dapat dinikmati. Di antara karya tulis Covey, beberapa diantaranya adalah : *Spiritual Roots of Human Relations* (1970), *The Divine Center* (1982), *Principle Centered Leadership* (1992), *First Things First* kolaborasi Covey bersama Roger dan Rebecca Merrill (1994), *6 Events: The Restoration Model for Solving Life's Problems* (2004), *The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness* (2004), *Quest: The Spiritual Path to Success* (1997) sebuah audiobook. Covey berkolaborasi dengan Thomas Moore, Mark Victor Hansen, David Whyte, Bernie Siegel, Gabrielle Roth and Marianne Williamson, Simon & Schuster, *The 7 Habits of Highly Effective Network Marketing Professionals*, *The 3rd Alternative: Solving Life's Most Difficult Problems*.

Adapun buku-buku laris yang ditulis Covey adalah :

1. *The Seven Habits of Highly Effective People* terbit pada tahun 1989. Sebuah buku yang mengulas tentang pembentukan pribadi

---

<sup>9</sup> Stephen R. Covey, *Menerapkan 7 Kebiasaan*, *Ibid.* h.441.

agar menjadi seorang yang efektif dan berkarakter yang didasarkan pada hukum-hukum alam dalam dimensi hidup manusia yang memang nyata, tidak berubah, tidak terbantahkan keberadaanya seperti adanya gravitasi dalam dunia fisika.

2. *Living the Seven Habits* terbit pada tahun 2000, sebuah buku yang berisikan kumpulan cerita-cerita dari orang-orang yang mengaplikasikan tujuh kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. *The Leader in Me: How Schools and Parents Around the World Are Inspiring Greatness One Child At a Time* terbit pada tahun 2008, sebuah buku yang berkisah tentang sekolah-sekolah yang menerapkan tujuh kebiasaan manusia Stephen R. Covey untuk mencapai sebuah pendidikan yang berkarakter. Dengan membiasakan anak dengan tujuh kebiasaan manusia agar menjadi pribadi yang dapat diandalkan, memperlakukan siapa pun dengan rasa hormat dan kreatif mencari solusi. Selain itu, anak juga terbiasa menyimak dengan baik dan dapat dipercaya.<sup>10</sup>

Dalam bidang tulis menulis ini, Haller menyatakan sesungguhnya Covey lebih banyak menulis tentang keluarga daripada bisnis, *The Seven Habits Of Highly Effectif Famillies* (1998) seperti modelnya telah berkembang dengan berbagai versi dari *The Seven Habits Family Journal* hingga *Balancing Work and Family* (kedunya terbit tahun 1998).

---

<sup>10</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Stephen\\_Covey](http://en.wikipedia.org/wiki/Stephen_Covey), (tanggal 07 Nopember 2012).

Covey lebih banyak menulis tentang keluarga karena keyakinannya yang mendalam pada keluarga dan nilai-nilainya. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinannya pada aliran Mormon yang meyakini bahwa keluarga merupakan hal yang sangat fundamental. Dalam karya Covey, keyakinan tersebut tidak hanya muncul dalam tulisannya tentang keluarga, namun juga dalam filosofinya.<sup>11</sup>

## **B. Biografi KH. Imam Zarkasyi**

### **1. Riwayat Singkat Kehidupan**

K.H. Imam Zarkasyi (selanjutnya disebut Zarkasyi) lahir di desa Gontor, Jawa Timur pada tanggal 21 Maret 1910 M. dan meninggal dunia pada tanggal 30 Maret 1985 M. Zarkasyi meninggalkan seorang istri dan sebelas orang anak.<sup>12</sup> Zarkasyi adalah anak terakhir dari tujuh bersaudara. Secara geneologis, Zarkasyi memiliki hubungan langsung dengan sultan kesepuhan Cirebon. Bapaknyanya bernama Raden Santoso Anom Besari adalah keturunan keenam dari kesepuhan Cirebon, sementara ibunya, Rr. Sudarmi adalah keturunan Surodiningrat, Bupati Madiun.<sup>13</sup>

Dalam usia belum genap 10 tahun (sekitar 1918), Zarkasyi muda menjadi yatim. Ayahnya Kyai Santosa Anom Besari meninggal dunia disaat kondisi pondoknya sangat mundur dan belum memiliki generasi

---

<sup>11</sup> Robert Heller, *Seri Maestro Bisnis Stephen Covey*, *Ibid.* h.8.

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2001), h.195.

<sup>13</sup> Mastuki HS, M. Ishom El-Saha, *Intelektual Pesantren Potret dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), Cet. I, Seri 3, h.31.

penerus. Tidak lama kemudian, (sekitar tahun 1920) ibunya juga menyusul meninggal dunia. Sebelum meninggal, ibunya sempat berpesan ; “kamu harus menjadi alim dan saleh. Daripada mempunyai harta, lebih baik mempunyai ilmu, nak”.<sup>14</sup> Setelah sang ibu meninggal, ketujuh bersaudara kemudian bermusyawarah. Dalam musyawarah, Zarkasyi dan kedua kakaknya (Ahmad Sahal dan Zainuddin Fanani) mengusulkan agar harta benda peninggalan orang tua tidak dibagi dulu demi masa depan belajar mereka bertiga sampai 10 tahun mendatang. Tanah peninggalan orang tuanya kemudian diolah oleh saudara tertua, Raden Rahmat Soekarto, dan hasilnya dimanfaatkan untuk biaya belajar Zarkasyi dan kedua kakaknya.

Riwayat pendidikan Zarkasyi dimulai bersekolah dan mondok pada usia kurang lebih 10 tahun, sesuai pesan ibunya. Sekolah yang dimasukinya pada tingkat dasar adalah Sekolah Desa (*Volkschool*) di Nglumpang, Mlarak, Ponorogo. Sedangkan pondok tempatnya menimba ilmu agama di pondok Joresan seperti kedua kakaknya. Di pondok Joresan Zarkasyi mempelajari kitab *ta'lim al-muta'alim*, *al-sulam*, *safinah al-najah*, dan *taqrib*, dibawah asuhan dan bimbingan Kyai Anwar dan Kyai Syarif.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Penulisan Riwayat Hidup KH. Imam Zarkasyi, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo : Gontor Press, 1996), h.9.

Setelah menyelesaikan sekolah dasar selama tiga tahun, Zarkasyi kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah *Ongkoloro* (*Vervorlkschool*) di Jetis Ponorogo. Sore harinya ia mondok di pondok Joresan di bawah bimbingan Kyai Mansyur. Di Joresan Zarkasyi mengaji Tauhid, *Khatmu al-Qur'an* (membaca al-Qur'an sampai tamat/khatam), *barzanji*, dan *Khitabah*.<sup>15</sup>

Karena kondisi keungan keluarga saat itu kekurangan, Zarkasyi mengalami kesulitan hidup. Menu sehari-hari adalah gaplek dan sayur daun melinjo. Untuk bahan bakar memasak, tidak jarang ia harus memikul kayu dari rumah yang jaraknya kurang lebih 3 km. Karena kehidupannya yang sederhana tidak jarang ia dicemooh dan diremehkan oleh kawan-kawannya. Tetapi cemoohan tersebut tidak berpengaruh kepada dirinya. Karena terbiasa hidup sederhana, jiwa berdikari tumbuh dan berkembang di dalam dirinya. Bahkan di saat-saat seperti itu, muncul keyakinan dan kesadaran di dalam dirinya bahwa apa yang pokok adalah belajar dan pelajaran. Dia yakin sebaik-baik bekal hidup adalah akhlak mulia. Harta bila dibelanjakan akan habis, sedangkan ilmu bila dipergunakan akan bertambah.<sup>16</sup>

Setelah menyelesaikan studi di Sekolah *Ongkoloro* dan pondok Joresan pada tahun 1925, Zarkasyi berencana melanjutkan pendidikannya

---

<sup>15</sup> Ibid., h.18-20.

<sup>16</sup> Ibid.

ke Solo. Ketika itu kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan belajar telah mendorong kepeduliannya untuk memperhatikan dan mengamati kondisi lembaga pendidikan yang ia masuki. Kesadaran itulah yang mendorong dirinya untuk melihat kota Solo sebagai tempat belajar selanjutnya.

Di kota Solo, Zarkasyi mendaftarkan dirinya di tiga lembaga Pendidikan Islam, yaitu : (1) Pondok Jamsaren tempat ia mengkaji kitab di malam hari, (2) di Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) atau *Arabische School* untuk sekolah pagi, dan (3) di Madrasah Mambaul Ulum, Madrasah yang didirikan oleh R. Hadipati Sosrodinigrat dan R. Panghulu Tafsirul Anam pada tahun 1905. Madrasah ini sebagai tempat belajarnya di sore hari. Di pondok Jamsaren, kitab-kitab yang dipelajari antara lain : *sahih bukhori, sahih muslim, fathu al-wahab, al-hikam, ihya ulum al-din, tafsir jalalain, safinah al-najah* dan *qira'at shatibi*. Sedangkan di MAI dibawah asuhan ustadz Mahmud Oemar al-Hasyimi. Di Manbaul Ulum materinya sama dengan di pondok tetapi menggunakan metode yang lebih modern yaitu metode langsung (*direct method*). Belum sampai tamat di MAI dan Mambaul Ulum, Zarkasyi tertarik untuk mengikuti program *takhassus* ustadz Mahmud Oemar al-Hasyimi.

Sewaktu belajar di Solo, guru yang paling banyak mengisi dan mengarahkan Zarkasyi adalah ustadz Mahmud Oemar al-Hasyimi seorang ulama, tokoh politik, dan sekaligus tokoh sastrawan dari Tunisia yang

diasingkan oleh pemerintah Perancis di wilayah penjajahan Belanda, dan akhirnya menetap dan mengajar di MAI Solo. Disini Zarkasyi menemukan sosok seorang pendidik, pemikir, dan politikus yang berwawasan luas, baginya al-Hasyimi adalah seorang guru yang sangat mempengaruhi sikap dan pandangan hidupnya sebagai seorang guru dan pemimpin.

Zarkasyi menghabiskan waktu belajar di Solo selama lima tahun termasuk *takhassus* ustadz al-Hasyimi. Setelah selesai belajar di Solo, Zarkasyi mendapatkan tawaran untuk belajar ke Mesir, tetapi nasibnya belum baik. Ia tergeser oleh calon lain dari keturunan arab. Karena tidak jadi belajar di Mesir, ia tetap mencari jalan lain untuk mencari guru yang pernah belajar ke Mesir. Untuk itu al-Hasyimi menyarankan kepadanya untuk melanjutkan studi ke Padang Pajang, Sumatra Barat. Didaerah ini telah banyak ulama lulusan Mesir.<sup>17</sup>

Pemilihan Padang Pajang sebagai tujuan belajar merupakan langkah yang kontroversial atau melawan arus, karena masyarakat santri pada saat itu mempunyai kecenderungan mondok di Tebuireng Jombang atau di Tremas Pacitan. Tetapi karena niat yang kuat dan dukungan penuh dari kakak-kakaknya, Zarkasyi berangkat ke Padang Pajang pada tahun 1930.

Di Padang Pajang sekolah yang pertama kali dimasuki oleh Zarkasyi adalah *Sumatra Thawalib School* yang dipimpin oleh Syaikh Abdul Karim

---

<sup>17</sup> Ibid., h.21-29.

Amrullah, yang lebih dikenal dekenal dengan julukan Haji Rasul. Masa belajar disekolah ini selama 7 tahun. Terdiri dari 4 tahun tingkat ibtdaiyah dan 3 tahun tingkat Tsanawiyah. Zarkasyi mulai belajar di *Thawalib School* langsung duduk di kelas IV (kelas II Tsanawiyah), dan berhasil menamatkan dalam waktu 2 tahun. Di *Thawalib School* selain pelajaran agama dan bahasa Arab, juga diajarkan pengetahuan umum, bahasa Belanda, dan bahasa Inggris.

Setelah lulus dari *Thawalib School*, Zarkasyi melanjutkan pendidikannya di *Normal Islam School*. Sekolah ini didirikan oleh Persatuan Guru-guru Agam Islam (PGAI) di Padang pada tanggal 1 April 1931 dan dipimpin oleh Mahmud Yunus.<sup>18</sup> Normal Islam pada waktu itu dianggap sebagai sekolah yang modern, baik kurikulumnya, maupun didaktik metodiknya disamping bangunan fisiknya. Isi kurikulumnya meliputi ilmu pengetahuan umum, bahasa Belanda, dan bahasa Inggris.

Zarkasyi mempelajari beberapa ilmu dari ustadz Mahmud Yunus, khususnya bahasa Arab. Disini ia menemukan cara-cara mengajarkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Karena, di sekolah ini ia mempelajari dasar-dasar teori pengajaran bahasa, khususnya *direct method* (metode langsung). Selain itu, ia juga mendapatkan wawasan

---

<sup>18</sup> Mahmud Yunus adalah salah satu tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan juga guru dari Imam Zarkasyi ketika belajar di Normal Islam School

tentang pendidikan modern, ilmu pendidikan (*at tarbiyah wa al-ta'lim*) dan ilmu jiwa (*'ilm al-nafs*).

Dari sekolah yang dipimpin Yunus inilah Zarkasyi banyak belajar mengenai metode dan falsafah pendidikan. Dengan latar belakang pendidikan yang kaya nuansa, tidak mengherankan jika Zarkasyi dikenal sebagai ulama yang berfikir modern dalam faham dan pemikiran ke-Islaman. Disamping juga karena pengaruh gurunya Yunus, yang kerap mengintroduksi gagasan Abduh dan Al-Afghani; tokoh gerakan pembaharuan Islam di Mesir.<sup>19</sup>

Zarkasyi termasuk murid kesayangan Yunus. Prestasi belajarnya tinggi, terutama dalam pelajaran bahasa Arab dan ilmu pasti. Ketekunannya membaca buku, kesungguhannya mengingat pelajaran, keaktifannya dalam berorganisasi dan dalam kegiatan ekstra kurikuler, sejak dini telah menarik perhatian direktur *Normal Islam School*. maka setelah menyelesaikan studinya di *Normal Islam School* pada tahun 1935, beliau diminta menjadi direktur *Kweekshool* Muhammadiyah di Padang Sidempuan oleh gurunya Yunus.

Pengangkatan ini merupakan wujud penghargaan terhadap keluasan dan kedalaman ilmunya, keluasan dan kedalaman ilmunya itu diraih melalui ketekunan, disiplin, kerja keras, di samping ditopang semangat otodidak. Kegemarannya dalam membaca, terutama buku yang berkaitan

---

<sup>19</sup> Mastuki HS, *Intelektual Pesantren*, *Ibid.* h.33.

dengan pendidikan dan pengembangan dakwah Islam, turut andil dalam mengantarkan kesuksesannya.<sup>20</sup>

Namun Zarkasyi hanya dapat memenuhi permintaan dan kepercayaan tersebut selama satu tahun (tahun 1936), dengan pertimbangan meskipun jabatan itu cukup tinggi, tetapi Zarkasyi merasa bahwa jabatan tersebut bukanlah tujuan utamanya setelah menuntut ilmu di tempat itu. Kebijakan ini Zarkasyi putuskan karena melihat Gontor lebih memerlukan kehadirannya. Di samping itu, kakaknya Sahal yang tengah bekerja keras mengembangkan pendidikan di Gontor tidak mengizinkan Zarkasyi berlama-lama berada di luar lingkungan pendidikan Gontor. Setelah menyerahkan jabatannya sebagai direktur *kweekshool* kepada kawannya, Oemar Bakri, Zarkasyi kembali ke Gontor.<sup>21</sup>

Dengan selesainya pendidikan Zarkasyi di Padang Pajang, maka lengkaplah sudah pengalamannya. Ia telah mengetahui kelemahan dan kelebihan dua sistem Pendidikan Islam, yaitu pesantren dan madrasah. Pesantren memiliki kelemahan dalam bidang metodologi pengajaran, sedangkan madrasah memiliki kelebihan ini. Pesantren memiliki keunggulan dalam sistem pendidikan dengan sistem kehidupan pondoknya

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.198.

dibawah pengasuh kyai, sedangkan madrasah tidak memiliki kelebihan ini.<sup>22</sup>

Maka, setelah tiba di Gontor, pertama-tama yang dilakukan oleh Zarkasyi adalah mendirikan madrasah. Model madrasah yang didirikan adalah yang seperti yang ada di Sumatra Barat yang modern. Nama madrasah yang didirikan oleh Zarkasyi adalah *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*, sama dengan madrasah yang didirikan oleh gurunya Yunus tetapi *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* dalam konsep Zarkasyi berbeda dan unik. Ide dan konsep Zarkasyi tentang sistem madrasah ini ternyata diterima oleh kedua kakaknya, Sahal dan Fananie. Maka program ini di plokamirkan pada saat perayaan 10 tahun Pondok Modern Gontor, tahun 1936.<sup>23</sup>

Kurikulum yang diterapkan oleh Zarkasyi pada awal perintisannya adalah kurikulum *Normal Islam* yang didirikan oleh Yunus. Tetapi, yang dilakukan bukan hanya memindah konsep *Normal Islam* Yunus apa adanya ke dalam pesantrennya. Pengaruh gurunya, Al-Hasyimi ketika belajar di Solo juga ikut berperan dalam mendorong ide-ide pembaharuan madrasah dalam diri Zarkasyi.

Pemahaman Zarkasyi dalam bidang kurikulum adalah tentang konsep ilmu. Menurutnya Islam tidak memisahkan pengetahuan agama dan

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor*, *Ibid.* h.34.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.49-50.

pengetahuan umum. Maka dalam menggambarkan porsi materi pelajaran dalam kurikulum KMI yang diterapkan ialah 100% agama dan 100% umum. Ini berarti tidak ada prosentase agama dan umum dalam Islam, ilmu pengetahuan umum itu sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan agama dan sama pentingnya. Semua ilmu untuk ibadah.

Zarkasyi menggabungkan dua sistem pendidikan Islam yaitu sistem pesantren dan madrasah. Ketika di madrasah Zarkasyi bertugas sebagai direktur dan guru yang mengajar di kelas. Sementara dalam pesantren Zarkasyi berperan sebagai kyai yang selalu memberikan wejangan-wejangan moral serta pengarahan-pengarahan filsafat hidup serta wawasan ke-Islaman yang lebih luas.<sup>24</sup> Dalam pandangan Zarkasyi, lembaga pendidikan pesantren tetap yang ideal untuk mencetak kader-kader umat. Dengan sistem pondok atau asrama, pesantren merupakan lingkungan kehidupan yang diwarnai oleh jiwa-jiwa keikhlasan, kesederhanaan, *ukhuwwah Islamiyyah* (persaudaraan yang Islami), kemandirian dan kebebasan. Selain itu pesantren juga mampu menanamkan sikap, pandangan, dan filsafat hidup yang bermanfaat bagi kehidupan para anak didik di kemudian hari. Di pesantren pula pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak dapat dilakukan secara efektif.

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), jilid 3, h.173.

Selain mencurahkan kemampuannya untuk membangun pesantren seperti yang dikonsepkannya, Zarkasyi juga mengabdikan dirinya untuk bidang sosial kemasyarakatan dan kenegaraan. Pada tahun 1943 Zarkasyi diminta untuk menjadi kepala Kantor Agama Karesidenan Madiun. Pada masa pendudukan Jepang, beliau pernah aktif membina dan menjadi dosen di barisan Hizbullah di Cibarusa, Jawa Barat. Setelah Indonesia merdeka, Zarkasyi juga aktif dalam membina Departemen Agama Republik Indonesia khususnya Direktorat Pendidikan Agama yang pada waktu itu menterinya adalah H.M.Rasyidi. Tenaga dan pikirannya juga banyak dibutuhkan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ketika Ki Hajar Dewantoro menjabat sebagai menterinya.<sup>25</sup>

Jabatan-jabatan penting lainnya yang diduduki Zarkasyi di tengah kesibukannya sebagai pendidik di Lembaga Pendidikan Gontor adalah sebagai Kepala Seksi Pendidikan Kementerian Agama dari anggota Komite Penelitian Pendidikan pada tahun 1946. Selanjutnya selama 8 tahun (1948-1955) Zarkasyi dipercaya sebagai Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Islam Indonesia (PGII).<sup>26</sup>

Zarkasyi juga pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Perencanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Kementerian Agama (1951-1953), Kepala Dewan Pengawas Pendidikan Agama (1953), Ketua Majelis

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan*, *Ibid.* h.198.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.199.

Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama (MP3A) Departemen Agama, Anggota Badan Perencana Peraturan Pokok Pendidikan Swasta Kementerian Pendidikan (1957). Selain itu pada tahun 1959, Zarkasyi diangkat menjadi Anggota Dewan Perancang Nasional oleh Presiden Soekarno.<sup>27</sup>

Dalam percaturan internasional, Zarkasyi pernah menjadi anggota delegasi Indonesia dalam peninjauan ke negara-negara Uni Soviet tahun 1962. Pada tahun 1972, Zarkasyi dipandang sebagai tokoh umat Islam Indonesia dan pimpinan lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengembangkan pengajaran bahasa Arab, Zarkasyi dipercaya oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Mukti Ali, untuk mewakili Indonesia dalam *Mu'tamar Majma' Al-Bunuth al-Islamiyah* (Mu'tamar Lembaga Riset Islam), ke-7 yang berlangsung di Kairo. Mukhtamar ini merupakan pertemuan para ulama Islam seluruh dunia yang membahas tentang problematika umat Islam dan mencari alternatif pemecahannya dalam bentuk resolusi dan rekomendasi. Di samping itu, Zarkasyi juga menjadi Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat.<sup>28</sup>

## **2. Karya-Karya Penting**

Selain dikenal sebagai aktivis dalam bidang pendidikan, sosial dan politik kenegaraan, Zarkasyi juga ternyata seorang ulama yang produktif

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor*, *Ibid.* h.142-170.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.198.

dalam bidang tulis-menulis. Dalam kaitan ini, Zarkasyi banyak sekali meninggalkan karya ilmiah yang hingga saat ini masih dapat dinikmati. Di antara karya tulis Zarkasyi adalah *Senjata Penganjur dan Pemimpin Islam, Pedoman Pendidikan Modern, Kursus Agama Islam*. Ketiga buku tersebut ditulis bersama K.H. Zainuddin Fannani.<sup>29</sup>

Selanjutnya karya-karya tulis Zarkasyi yang penting dan sering digunakan antara lain :

1. *Alfadhul Al-Mutaradifat*

Buku ini menyajikan sinonim dari beberapa kata dasar dalam bahasa arab.

2. *Amtsilatul Jurnal*

Buku yang disusun bersama Imam Syubani, terdiri dari dua juz. Dimaksudkan untuk membantu para pelajar pemula, sehingga para pelajar yakin akan kebenaran suatu kalimat dan agar mudah memahami kaidah-kaidah tata bahasa arab.

3. *Bimbingan Keimanan*

Sebuah buku pelajaran agama yang terdiri atas sepuluh bab dan banyak menyajikan tanya jawab tentang keimanan dan diharapkan dapat memberikan dasar keagamaan ke dalam hati murid.

---

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh*, *Ibid.* h.197-198.

4. *Diklat Kuliyah Umum dalam Pekan Perkenalan*

Telah menjadi sunnah Pondok Modern Gontor pada setiap awal tahun ajaran baru, diadakan *Khutbatul 'Arsy* atau Khutbah Perkenalan yang telah dikenal dengan istilah pekan perkenalan. Dinamakan demikian karena pidato itu menyimpulkan segala hal yang dihadapi dalam tahun yang akan datang. Jadi, isi buku ini mirip dengan isi pidato pembukaan tahun dalam organisasi atau pemerintahan. Dan yang pokok isinya adalah tiga hal : *Pertama*, perkenalan (ke dalam, keluar, meluas dan menyeluruh) tentang pondok. *Kedua*, perpeloncoan. *Ketiga*, program-program jangka panjang dan jangka pendek.

5. *Ilmu mantiq*

Buku yang mengetengahkan ilmu logika tingkat dasar ini, banyak diilhami oleh pemikiran-pemikiran Aristoteles, Socrates, dan Plato. Selain dipakai di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, buku ini juga diajarkan di sekolah-sekolah semisal pada tingkat Aliyah.

6. *Kamus Pelajaran Bahasa Arab I dan II (Qamus Durussullughah Al Arabiyah)*

Kamus ini bukan kamus umum, karena hanya menerangkan arti tiap kata yang terdapat dalam buku *Durussullughah Al Arabiyah*. Jadi kamus ini hanya sebagai penolong untuk meyakinkan

pengertian yang terdapat dalam buku Pelajaran Bahasa Arab I dan II.

7. *Kamus Tamrinat (Qamus Al Tamrinat)*

Penyusunan kamus ini dilatarbelakangi oleh sebuah buku yang diberi judul *Al Tamrinat*, yaitu sebuah buku yang dipersiapkan untuk melatih dan meningkatkan bahasa Arab secara terarah, menurut pola-pola kalimat dari kaidah-kaidah yang benar. Kamus ini terdiri dari dua juz yang hanya menjelaskan arti kata-kata yang sekiranya asing dalam buku *Al Tamrinat* juz pertama dan juz kedua. Satu hal yang menarik dari kamus ini adalah jika dalam satu kata terdapat sinonim, yang dijelaskan dalam kamus ini hanyalah satu pengertian saja yang sesuai dengan maksud dalam buku *Al Tamrinat*.

8. *Ushuluddin (Pelajaran Aqo'id atau Keimanan)*

Sesungguhnya yang menjadikan seseorang itu beriman hanyalah petunjuk Allah. Dalam pada itu, manusia berkewajiban belajar, mengajar, dan mencari jalan yang dipandang dapat menimbulkan, menambah dan mempertahankan keyakinan (iman). Pernyataan tersebut, merupakan asumsi dasar dalam penyusunan buku *Ushuluddin (Pelajaran Aqo'id atau Keimanan)*. Buku yang diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta agama dan kesetiaan beragama ini telah dipakai sejak tahun 1937 di pondok Modern

Darussalam Gontor Ponorogo pada tingkat menengah di kelas rendah dan telah mengalami revisi berkali-kali berdasarkan tanggapan para pelajar saat itu.

9. *Pelajaran Tajwid, Pelajaran Fiqih I dan II, dan pelajaran membaca huruf arab dan Al-Qur'an.*<sup>30</sup>

Selain itu Zarkasyi juga menulis beberapa petunjuk teknik bagi para santri dan guru di Pondok Darussalam Gontor dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren tersebut, termasuk metode mengajar beberapa mata pelajaran. Buku-buku karangan beliau hingga kini masih dipakai di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan pondok-pondok pesantren alumni Gontor serta beberapa sekolah agama.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Win Ushuluddin, *Sintesis Pendidikan Islam Asia-Afrika Perspektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut KH. Imam Zarkasyi*, (Yogyakarta : Paradigma, 2002), h.82-91.

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *KH. Imam Zarkasyi, Ibid.* h.253-254.